

## ABSTRAK

**Awra Alifia Adisti, 2024:** “Pendekatan Semantik Terhadap Makna Kata *Jarama* dan Derivasinya dalam Al-Qur’an” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pada akhir zaman seperti saat ini, seringkali manusia mengabaikan perintah Tuhan dengan berani melanggarnya. Kehidupan sosial yang bebas dan kurangnya landasan keimanan membuat manusia memandang dosa adalah hal yang sepele. Contoh dari perbuatan dosa yaitu perzinahan, ghibah, minum alkohol, dan masih banyak lagi. Perilaku-perilaku tersebut bahkan sering dianggap kolot bahkan ketinggalan zaman. Dalam al-Qur’an, *jarama* dijadikan salah satu kata yang menggambarkan sebuah tindakan melanggar perintah Tuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kata *jarama* secara lebih mendalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu makna dasar kata *jarama*, makna relasional kata *jarama* dan derivasinya dalam al-Qur’an beserta medan semantiknya, dan konsep kata *jarama* dalam al-Qur’an. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengungkap makna dasar, makna relasional, serta konsep kata *jarama* dalam al-Qur’an.

Dengan menggunakan pendekatan semantik model ensiklopedik, penulis menggali makna dasar, makna relasional, dan medan semantik dari kata *jarama* dan derivasinya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *library research* sebagai teknik pengumpulan data. Adapun sumber yang dijadikan referensi pada penelitian ini berupa kamus-kamus Arab, sya’ir-sya’ir Arab, kitab-kitab tafsir yang relevan, dan beberapa referensi lainnya.

Kata *jarama* dan derivasinya dalam al-Qur’an diulang sebanyak 57 kali dalam 57 ayat dan 20 surat. Dari hasil penelusuran kata *jarama*, ditemukan berbagai makna dasar, antara lain: memotong, berusaha, menetapkan, menjadikan dosa, dan menjadikan durhaka. Makna relasional kata *jarama* pada masa pra quranik adalah penjahat dan kejahatan. Setelah al-Qur’an turun, kata *jarama* mengalami perkembangan makna, akan tetapi konteks pada kata ini tetaplah sama, yaitu sama-sama mengandung makna yang negatif. Kata *jarama* pada masa qura’nik memiliki tiga konsep, yang mana tiap konsepnya memiliki beberapa cabang. Tiga konsep tersebut yaitu kata *jarama* yang dalam konteks pelaku, kata *jarama* dalam konteks perbuatan, dan kata *jarama* dalam konteks balasan. Secara garis besar, konsep kata *jarama* dalam al-Qur’an mencakup makna pelanggaran atau sebuah tindakan yang melanggar perintah Allah.

**Kata kunci:** *Al-Qur’an, Jarama, Semantik.*